

## **Dasar-Dasar Bahasa Arab bagi Siswa MI**

**Vaesol Wahyu Eka Irawan**

Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

Email: [vaesolwahyu82@gmail.com](mailto:vaesolwahyu82@gmail.com)

**Abstrak** Siswa MI merupakan siswa yang senang bermain ketimbang menerima Pelajaran. Mereka termasuk siswa peralihan dari TK ke MI. Tidak heran jika mereka banyak bermain meski di dalam kelas disbanding mendengarkan dan fokus pada Pelajaran. Diantara Pelajaran yang cukup menyita pikiran siswa MI adalah Bahasa Arab. Pelajaran Bahasa arab adalah Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa MI perlu perkenalan dini terhadap materi Bahasa arab. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Pustaka. Metode analisis data menggunakan deskriptif analisis, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Penelitian ini mendapatkan hasil Siswa MI perlu perkenalan Bahasa arab. Memperkenalkan Bahasa arab kepada siswa MI dimulai dari kosa kata dasar dalam Bahasa arab. Seperti kosa kata anggota tubuh manusia, Bahasa arab memperkenalkan diri, dan menyapa orang lain. Dalam upaya memperkenalkan dan menguatkan hafalan kosa kata Bahasa arab siswa dapat menggunakan strategi dan metode yang relevan dengan pembelajaran. Siswa MI fokus pada kegiatan menghafal, semakin banyak siswa menghafal maka memudahkan anak untuk memahami dan menghafal teks arab. Siswa MI lebih senang menghafal menggunakan lagu-lagu, sehingga guru bertanggungjawab untuk mengembangkan metode menghafal siswa melalui hafalan lagu-lagu yang berisi kosa kata bahasa arab.

**Kata Kunci:** Bahasa arab dasar, siswa Madrasah Ibtidaiyyah

***Abstract** MI students are students who like to play rather than receive lessons. They are among the students who switched from kindergarten to MI. No wonder they play a lot even in the classroom compared to listening and focusing on the lesson. Among the lessons that are quite captivating for MI students is Arabic. Arabic Language Lessons are Islamic Religious Education Lessons. MI students need an early introduction to Arabic language materials. This study uses qualitative research with the type of literature research. The data analysis method uses descriptive analysis, while the data collection method uses documentation. This research obtained the result that MI students need an introduction to Arabic. Introducing Arabic to MI students starts from the basic vocabulary in Arabic. Like the vocabulary of human*

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)**  
**Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

*limbs, Arabic introduces oneself, and greets others. In an effort to introduce and strengthen the memorization of Arabic vocabulary, students can use strategies and methods that are relevant to learning. MI students focus on memorization activities, the more students memorize, the easier it is for children to understand and memorize Arabic texts. MI students prefer to memorize using songs, so teachers are responsible for developing student memorization methods through memorization of songs that contain Arabic vocabulary.*

**Keywords:** *Basic Arabic, Madrasah Ibtidaiyyah students*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki perjalanan yang cukup panjang dan luas, sebab bahasa arab memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam, budaya, agama, dan sejarah dunia, khususnya di dunia Islam. Apabila menelusuri asal muasal Bahasa Arab lahir sekitar 1200 SM yang termasuk dalam rumpun bahasa Semitik, yang juga mencakup bahasa Ibrani dan Aram. Bahasa ini berasal dari Semenanjung Arab, tempat berbagai suku nomaden dan bangsa kuno hidup. Sebelum era Islam, terdapat beberapa dialek bahasa Arab yang digunakan oleh berbagai suku di kawasan tersebut.<sup>1</sup>

Bahasa Arab pada zaman dahulu dikenal sebagai Bahasa Arab Kuno dan digunakan oleh suku-suku di Jazirah Arab. Bukti tertulis bahasa ini banyak ditemukan dalam bentuk prasasti. Namun karena masyarakat Arab pada saat itu mengandalkan tradisi lisan, banyak literatur kuno yang tidak tercatat dalam bentuk tertulis. Puisi Arab pra-Islam (*jahiliyyah*) adalah salah satu bentuk sastra Arab tertua, yang diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi. Puisi-puisi ini sering kali mencerminkan kehidupan sehari-hari, kebanggaan suku, cinta, dan perang.<sup>2</sup>

Pada Periode Klasik sekitar abad ke enam hingga ke sepuluh, menjadi momen sejarah yang paling penting dengan turunnya Al-Qur'an. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, dan peranannya dalam agama Islam menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang sakral bagi umat Muslim. Bahasa ini digunakan dalam

<sup>1</sup> Muhammad Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia," *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (2019): 231–48.

<sup>2</sup> Evi Nurus Suroiyah and Dewi Anisatuz Zakiyah, "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 60–69.

penyebaran ajaran Islam dan berfungsi sebagai bahasa administrasi dan sastra di kekhalifahan-kekhalifahan Islam.<sup>3</sup> Bahasa Arab semakin berkembang hingga menjadi bahasa yang sangat terorganisir dengan tata bahasa yang jelas dan kosakata yang kaya. Semua karya ditulis pertama kali menggunakan bahasa arab, seperti karya ilmiah, filosofis, dan sastra, terutama pada masa Kekhalifahan Abbasiyah, ketika Bagdad menjadi pusat intelektual dunia. Keistimewaan Bahasa arab semakin menemukan momentumnya dengan banyaknya karya-karya Yunani yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, khususnya di bidang matematika, filsafat, dan ilmu alam.<sup>4</sup>

Pada abad pertengahan, sekitar abad ke sepuluh sampai abad ke lima belas, bahasa Arab menjadi *lingua franca* di berbagai wilayah yang telah berhasil dikuasai oleh Islam, mulai dari Spanyol (*Al-Andalus*) hingga Persia dan India. Bahasa Arab menjadi bahasa sumber ilmu pengetahuan, disiplin ilmu filsafat, dan sastra ditulis menggunakan Bahasa arab. Tidak cukup disitu, para ilmuwan dan cendekiawan besar seperti Ibn Sina (*Avicenna*) dan Al-Farabi menulis karya-karya penting dalam bahasa ini.<sup>5</sup> Sedangkan pada periode modern sekitar abad ke-19 muncul kolonialisme Eropa di wilayah Arab pada abad ke-19, saat inilah bahasa Arab mulai mengalami perubahan. Bahasa Arab Modern mengalami berkembang sebagai hasil dari gerakan kebangkitan budaya Arab (*Nahda*). Gerakan tersebut mempromosikan *tajdid* (perubahan) sastra dan tata bahasa Arab, sekaligus menginiasi penggunaan bahasa Arab dalam lembaga pendidikan, acara pers, dan penerbitan.<sup>6</sup>

Bahasa arab menjadi salah satu alat bagi suatu kelompok untuk menyampaikan tujuan kepada orang lain, agar apa yang menjadi tujuan penyampai dapat diketahui oleh orang lain. kemuliaan bahasa arab, selain menjadi bahasa al-

---

<sup>3</sup> Latifah Salim, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab," *Jurnal Diwan* 3, no. 1 (2017).

<sup>4</sup> Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia," *Insancita* 5, no. 1 (2020): 73–88.

<sup>5</sup> Ayuba Pantu, "Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2014): 97–114.

<sup>6</sup> Zaenal Abidin and Andi Satrianingsih, "Perkembangan Dan Masa Depan Bahasa Arab," *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2018): 141.

Qur'an, bahasa Arab menjadi bahasa di surga. Komunikasi umat Islam yang telah masuk surga menggunakan bahasa Arab. Sehingga, umat Islam bertanggung jawab untuk memahami dan mengerti bahasa Arab. Sebagian menyebut bahasa Arab sebagai bahasa yang istimewa dibandingkan dengan bahasa lainnya. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada tataran linguistik, ditinjau dari aspek fonologi maka cara pengucapan yang lebih khusus, dan dalam aspek morfologi maka cara pembentukan saling memiliki makna yang berhubungan. Perkembangan bahasa Arab semakin menemukan masa kejayaan dengan masuknya bahasa Arab ke dalam salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di madrasah ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Siswa dan siswi mendapat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan berbagai metode yang sudah ada. Namun, proses pembelajaran bahasa Arab di MI, seringkali dihadapkan pada permasalahan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal antara lain: kecerdasan, motivasi, minat dan juga emosional siswa.

Faktor internal bagi siswa berupa faktor yang memberikan dorongan dari dalam diri anak. Motivasi internal siswa menjadi dorongan dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar, berusaha, dan mencapai tujuan pendidikan tanpa perlu rangsangan eksternal seperti pujian, hadiah, tekanan, atau hukuman. Motivasi ini berperan penting dalam keberhasilan akademik karena mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kedudukan motivasi internal lebih bertahan lama jika dibandingkan dengan motivasi eksternal. Sebab siswa mau belajar karena dorongan dari dalam diri, bukan karena paksaan atau tekanan dari luar. Faktor keinginan dalam diri yang menjadi latar kekuatan bagi mereka untuk bertahan. Ada beberapa alternatif untuk memunculkan dan memotivasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi dan minatnya, memberikan apresiasi atas usaha dan hasil kerja keras mereka, sekaligus

mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung otonomi dan pengembangan diri.<sup>7</sup>

Lawan dari motivasi internal adalah motivasi eksternal, yaitu dorongan yang berasal dari luar diri individu, dorongan tersebut memotivasi seseorang untuk bertindak atau mencapai sesuatu. Motivasi eksternal memiliki peran penting bagi siswa untuk mendorong mereka untuk belajar dan berprestasi. Motivasi dari luar (eksternal) cenderung tidak bertahan lama, dapat dikatakan sebagai motivasi sesaat. Meski begitu, motivasi eksternal memiliki nilai positif dalam menciptakan motivasi internal. Anak yang termotivasi secara eksternal pada akhirnya membawa kepada lahirnya motivasi internal.<sup>8</sup>

Siswa MI sering kali menghadapi permasalahan dalam proses belajar Bahasa Arab. Kurangnya dorongan ingin tahu dari dalam berimplikasi terhadap rendahnya minat untuk belajar. Apalagi siswa berkeyakinan bahwa Bahasa Arab merupakan mata Pelajaran yang sulit. Anak merasa bosan dan tidak semangat setiap kali berhadapan dengan pelajaran bahasa Arab. Keyakinan siswa demikian, perlu mendapat perhatian serius, sebab jika dibiarkan bisa berdampak kepada lemahnya minat siswa belajar Bahasa Arab. Peran guru dan keluarga sangat strategis untuk menciptakan motivasi eksternal yang lebih kondusif bagi anak untuk mendorong munculnya motivasi internal bagi siswa belajar Bahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah pustaka. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah.<sup>9</sup> Objek kajian berupa data original yang tidak mengalami manipulasi dan

---

<sup>7</sup> Aunur Shabur Maajid Amadi and Dina Wilda Sholikha, "Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital: Systematic Literature Review," *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 301–9.

<sup>8</sup> Adit Tiawaldi and Muhib Abdul Wahab, "Perkembangan Bahasa Arab Modern Dalam Perspektif Sintaksis Dan Semantik Pada Majalah Aljazeera.," *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017).

<sup>9</sup> Fawait Syaiful Rahman, "Trilogy of Religion: The Construct of The Spiritualization of Millennial Adolescent," *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 6, no. 1 (2022): 68–79.

dituangkan apa adanya.<sup>10</sup> Artikel ini bermaksud mencari data sekaligus melakukan analisis terhadap data. Sehingga penelitian kualitatif dirasa sesuai dengan konteks pembahasan.<sup>11</sup> Jenis penelitian adalah pustaka, yaitu penelitian yang berorientasi pada sumber-sumber bacaan meliputi buku, artikel, jurnal ilmiah, surat kabar, dan informasi pustaka lainnya.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, dilakukan analisis mendalam terhadap bahan pokok yang berkaitan dengan konteks pembahasan, seperti materi dasar Bahasa arab bagi siswa MI dan SD.<sup>13</sup> Analisis data menggunakan analisis deskripsi. Data yang telah didapat selanjutnya akan dianalisis dengan penyajian secara deskripsi. Kemudian diambil kesimpulan berdasarkan temuan data dokumen.<sup>14</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siswa MI

Secara umum siswa MI dan SD berasal dari dua lembaga Pendidikan yang berbeda. Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) merupakan siswa yang terdaftar pada lembaga Madrasah Ibtidaiyyah di bawah naungan ma'arif kemenag. Sedangkan siswa SD merupakan siswa yang terdaftar sebagai siswa SD di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Fokus siswa SD berbeda dengan fokus siswa MI, Siswa SD lebih fokus kepada pendidikan umum dengan mata pelajaran sesuai standar nasional: diantaranya Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PPKn. Siswa SD juga diberikan materi tentang pendidikan agama, meski tidak mendalam sebagaimana pendidikan agama di MI.

Pendidikan agama lebih banyak diberikan kepada Madrasah Ibtidaiyyah. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan pemecahan pendidikan agama Islam kepada

---

<sup>10</sup> Fawait Syaiful Rahman, "Analisis Maqashid Syari'ah Jasser Auda Terhadap Izin Perkawinan Dan Perceraian Bagi Pegawai Negeri Sipil," *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 7, no. 1 (2019): 35–58, <https://doi.org/10.29062/mmt.v7i1.15>.

<sup>11</sup> Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013).

<sup>12</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

<sup>13</sup> Fawait Syaiful Rahman, "Measuring the Existence of Islamic Religious Instructor in Millennial Era," *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 8, no. 1 (2020): 81–97.

<sup>14</sup> B. Parekh, "Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory," *Ethnicities* 1, no. 1 (2001): 109–15, <https://doi.org/10.1177/146879680100100112>.

beberapa mata Pelajaran yang lebih spesifik, seperti pelajaran Fikih, Aqidah, Al-Qur'an dan Hadis, serta Bahasa Arab. Sedangkan Pendidikan agama di SD tidak sedalam di MI. Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak sama seperti bahasa arab tingkat MTs dan MA atau sederajat. Ia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa MI dalam memahami bahasa Arab dasar, terutama dalam konteks agama Islam. Bahasa arab tingkat MI merupakan Bahasa arab pengantar, siswa lebih banyak diperkenalkan dengan materi sehari-hari, seperti bahasa arab memperkenalkan diri, dan menyapa teman.

Tujuan Pendidikan bahasa arab di MI merupakan penguatan dan penanaman pemahaman agama. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan surga. Sumber-sumber Islam banyak dimuat menggunakan Bahasa arab yang tidak diberi syakal. Seperti kitab-kitab keislaman yang ditulis dalam bahasa Arab. Pengajaran bahasa arab sangat membantu terhadap siswa MI untuk memahami teks-teks keagamaan sejak dini. Selain itu, pendidikan bahasa arab di MI memperdalam pengembangan Bahasa siswa. Siswa MI dapat mengembangkan keterampilan bahasa seperti berbicara, belajar membaca, belajar menulis, dan juga belajar menangkap sekaligus mendengarkan. Siswa MI juga berlatih keterampilan komunikasi melalui pendidikan bahasa arab dasar. Siswa MI dapat berlatih berbicara menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, sinergi antara pelajaran disekolah dan aplikasi di rumah merupakan satu bentuk penguatan terhadap kompetensi keagamaan anak.

Guru Bahasa arab di MI perlu mengasah kemampuan bahasa arab secara berkelanjutan, sekaligus memperdalam pengetahuan tentang psikologi anak. Siswa MI merupakan siswa peralihan dari kelas TK yang masih senang bermain-main, khususnya kelas 1 sampai kelas 3. Guru mendapat tantangan dalam pembelajaran Bahasa arab. Diantaranya guru secara intensif memberikan motivasi kepada siswa. Siswa di usia MI senang bermain-main bersama temannya, sekaligus berada dalam tahap pembelajaran dasar, sehingga memerlukan motivasi yang diberikan seorang guru untuk belajar bahasa arab, apalagi kosa kata yang diajarkan belum pernah dikenal dan belum pernah di dengar. Guru yang memiliki kecerdasan psikologi akan mampu menyeimbangkan materi dan strategi dalam proses pembelajaran bahasa

arab kepada siswa. Guru juga mampu mengajar bahasa arab melalui pendekatan yang sesuai dengan siswa usia anak MI.

Bahasa arab di MI cenderung lebih dominan jika dibanding dengan Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut didasarkan kepada afiliasi kedua lembaga SD dan MI, SD berada di bawah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, sedangkan sekolah MI berada di bawah Kemenag.

### **Materi Bahasa Arab untuk Siswa MI**

Berbicara tentang Materi berarti kita perlu membahas pengertian dari materi itu sendiri. Materi adalah segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang. Pengertian materi juga tergantung pada disiplin ilmu yang melingkupi. Pengertian materi dalam disiplin ilmu fisika misalnya, merupakan materi yang terdiri dari partikel-partikel seperti atom dan molekul yang menyusun segala bentuk benda di alam semesta, baik berupa padat, cair, maupun gas. Materi juga dapat mengalami perubahan-perubahan bentuk, sifat fisik, atau kimia.

Sedangkan konsep materi yang diinginkan pada pembahasan artikel ini bukan pengertian materi sebagaimana telah dijelaskan diatas. Materi dalam pembahasan ini adalah materi pembelajaran yang memuat kumpulan informasi, kumpulan konsep, dan keterampilan yang sengaja disusun oleh pihak terkait secara sistematis dalam upaya membantu proses belajar-mengajar lebih efektif dan sistematis. Materi ini dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dan disesuaikan dengan kurikulum serta kebutuhan siswa. Konteks pembahasan pada artikel tentang Bahasa arab untuk pemula, yaitu siswa MI dan SD. Maka pengertian dari materi yang diinginkan adalah materi bahasa arab untuk MI dan SD.

Memulai memperkenalkan belajar bahasa Arab untuk siswa MI dan SD dengan memahami dasar-dasar seperti mengenalkan dan menghafalkan huruf-huruf alfabet Arab, seperti pengucapan, kosakata bahasa arab dan tata bahasa yang didesain sederhana. Berikut ini adalah garis besar materi dasar yang bisa dipelajari:

a. Alfabet Arab (الأبجدية العربية)

Bahasa arab menggunakan huruf-huruf yang bervariasi dari alfabet latin.

Siswa perlu diperkenalkan pada 28 huruf dalam alfabet Arab. Guru bisa menguji masing-masing anak untuk membaca 28 huruf alfabet arab. Hal

penting untuk mendalami bentuk-bentuk huruf alfabet arab, terutama karena beberapa huruf berubah bentuk tergantung pada posisinya dalam kata (di awal, tengah, atau akhir kata). Seperti contoh huruf: أ (alif), ب (ba), ت (ta), ث (tsa),

ج (jim)

b. Pengucapan Huruf

Pengucapan huruf Arab berbeda dari bahasa Indonesia, jadi penting untuk berlatih cara mengucapkannya dengan benar. Beberapa huruf memiliki bunyi yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, seperti:

1. kha: diucapkan dengan suara yang keluar dari tenggorokan.
2. ghain: mirip suara 'r' yang berat.
3. ain: bunyi ini sulit bagi penutur bahasa Indonesia karena berasal dari dalam tenggorokan.

c. Kosakata Dasar

Setelah menguasai alfabet, mulai dengan kosakata dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salam (Ucapan Salam)

1. السلام عليكم (Assalamu alaikum): Semoga damai menyertai Anda.
2. وعليكم السلام (Wa alaikum salam): Dan semoga damai juga menyertai Anda.

Angka-angka:

1. (satu) - واحد (wahid)
2. (dua) - اثنان (itsnan)
3. (tiga) - ثلاثة (tsalatsah)

Keluarga:

1. أب (ab): ayah
2. أم (umm): ibu
3. أخ (akh): saudara laki-laki
4. أخت (ukht): saudara perempuan

d. Frasa-Frasa Sederha

Mulailah dengan frasa yang mudah digunakan dalam percakapan.

1. كيف حالك؟ (Kaifa haluka/haluki?): Bagaimana kabarmu? (Laki-laki/ perempuan)
  - أنا بخير (Ana bikhair): Saya baik-baik saja.
2. ما اسمك؟ (Ma ismuka/ ismuki?): Siapa namamu? (Laki-laki/ perempuan)
  - اسمي (Ismi): Nama saya ...

e. Kata Ganti Orang (Dhamir)

Kata ganti dalam bahasa Arab bergantung pada jenis kelamin dan jumlah. Kata ganti orang dasar adalah:

1. أنا (ana): Saya
2. أنت (anta): Kamu (laki-laki)
3. أنت (anti): Kamu (perempuan)
4. هو (huwa): Dia (laki-laki)
5. هي (hiya): Dia (perempuan)
6. نحن (nahnu): Kami

f. Tata Bahasa Dasar

1. Kalimat Nominal (Jumlah Ismiyah): Kalimat yang terdiri dari subjek dan predikat tanpa kata kerja. Contoh: الطالب مجتهد (Al-talib mujtahid): Murid itu rajin.
2. Kalimat Verbal (Jumlah Fi'liyah): Kalimat yang dimulai dengan kata kerja. Contoh: يكتب الطالب (Yaktubu al-talib): Murid itu menulis.

g. Latihan Membaca dan Menulis

Berlatih membaca teks-teks sederhana dalam bahasa Arab sangat penting untuk membiasakan diri dengan huruf dan pola kalimat. Awali dengan membaca kata-kata dan frasa pendek, lalu berlanjut ke kalimat dan paragraf pendek.

**Strategi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa MI**

Pengertian strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat untuk mencapai tujuan khusus. Strategi juga dapat diartikan

sebagai ilmu siasat (perang) atau akal yang mencapai maksud dan tujuan yang telah direncanakan. Ilmu tentang strategi pada awal mulanya digunakan pada kepentingan militer, hingga akhirnya kata strategi merambah ke berbagai bidang.

Strategi pembelajaran Bahasa arab untuk siswa MI dan SD dapat dimulai dengan metode menghafal (*al-Hifdzu*). Guru memperkenalkan dan memberi kesempatan kepada Siswa MI dan SD untuk menghafal kosa kata Bahasa arab sederhana, dimulai dari kosa kata Bahasa arab anggota badan, dan berkomunikasi kepada teman atau orang lain. Metode menghafal diperlukan bagi siswa yang masih sedikit kosa kata. Ia perlu menambah sebanyak-banyaknya kosa kata Bahasa arab. Semakin banyak kosa kata bahasa arab yang dihafal maka semakin memudahkan siswa memahami teks bahasa arab dan mendengarkan bahasa arab. Sebaliknya siswa yang sedikit menghafal bahasa arab mendapat kesulitan dalam memahami teks bahasa arab. Sebab ia belum banyak menguasai kosa kata bahasa arab.

Dalam upaya menambah kosa kata bahasa arab, siswa dapat diajak menggunakan kamus bahasa arab. Guru memberi arahan kepada siswa tentang tatacara menggunakan bahasa arab. Apabila siswa menemukan kata dasar bahasa arab maka siswa bisa langsung mencari pada kamus Bahasa arab. Namun apabila siswa mendapati kosa kata arab yang mendapat tambahan huruf (*ziadah*) maka siswa diberitahu tentang kata dasarnya. Semakin intensif siswa mencari kosa kata lewat kamus bahasa arab maka semakin menguatkan hafalan siswa.

Siswa MI dan SD lebih senang menghafal kosa kata Bahasa arab dengan lagu-lagu. Guru perlu mengembangkan metode kosa kata Bahasa arab menggunakan lagu. Dengan demikian, guru dan siswa sama-sama bekerjasama untuk penguatan hafalan kosa kata Bahasa arab siswa. Dengan metode menghafal kosa kata Bahasa arab menggunakan lagu-lagu, siswa bisa belajar dengan senang ceria, dan ketika belajar siswa bahagia dan senang maka akan memudahkan siswa untuk menghafal.

## **KESIMPULAN**

Siswa MI dan SD perlu perkenalan Bahasa arab. Memperkenalkan Bahasa arab kepada siswa MI dan SD dimulai dari kosa kata dasar dalam Bahasa arab.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Seperti kosa kata anggota tubuh manusia, Bahasa arab memperkenalkan diri, dan menyapa orang lain. Dalam upaya memperkenalkan dan menguatkan hafalan kosa kata Bahasa arab siswa dapat menggunakan strategi dan metode yang relevan dengan pembelajaran. Siswa MI dan SD fokus pada kegiatan menghafal, semakin banyak siswa menghafal maka memudahkan anak untuk memahami dan menghafal teks arab. Siswa MI dan SD lebih senang menghafal menggunakan lagu-lagu, sehingga guru bertanggungjawab untuk mengembangkan metode menghafal siswa melalui hafalan lagu-lagu yang berisi kosa kata bahasa arab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, and Andi Satrianingsih. "Perkembangan Dan Masa Depan Bahasa Arab." *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2018): 141.
- Amadi, Aunur Shabur Maajid, and Dina Wilda Sholikha. "Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital: Systematic Literature Review." *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 301–9.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013).
- Pantu, Ayuba. "Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2014): 97–114.
- Parekh, B. "Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory." *Ethnicities* 1, no. 1 (2001): 109–15. <https://doi.org/10.1177/146879680100100112>.
- Rahman, Fawait Syaiful. "Analisis Maqashid Syari'ah Jasser Auda Terhadap Izin Perkawinan Dan Perceraian Bagi Pegawai Negeri Sipil." *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 7, no. 1 (2019): 35–58. <https://doi.org/10.29062/mmt.v7i1.15>.
- . "Measuring the Existence of Islamic Religious Instructor in Millennial Era." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 8, no. 1 (2020): 81–97.
- . "Trilogy of Religion: The Construct of The Spiritualization of Millennial Adolescent." *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 6, no. 1 (2022): 68–79.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

- Salim, Latifah. “Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab.” *Jurnal Diwan* 3, no. 1 (2017).
- Sauri, Sofyan. “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia.” *Insancita* 5, no. 1 (2020): 73–88.
- Suroiyah, Evi Nurus, and Dewi Anisatuz Zakiyah. “Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia.” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 60–69.
- Tiawaldi, Adit, and Muhib Abdul Wahab. “Perkembangan Bahasa Arab Modern Dalam Perspektif Sintaksis Dan Semantik Pada Majalah Aljazeera.” *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017).
- Zainuri, Muhammad. “Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia.” *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (2019): 231–48.